

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat martabat orang yang berilmu. Oleh karena itu Allah berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Menurut Buchari (2001) dalam khadibah (2006), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa-siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan,

¹ Undang-undang RI tentang *system pendidikan nasional*,(Jakarta:cemerlang, 2003), h.7

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 1

tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal menurut Trianto (2010) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang masih kurang. Rendahnya hasil belajar siswa dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru, minat dan motivasi siswa yang rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta tidak adanya kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi sehingga matematika dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Oleh karena itu seorang pendidik harus lebih pintar dalam menangani masalah ini, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat serta memberi semangat dan mengaktifkan murid agar dapat berminat dan serius dalam mengikuti pelajaran.³

Dari penjelasan di atas peranan seorang pendidik sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Suryono (1997) menyatakan bahwa “kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup

³ *Ibid*, h. 5.

segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.”⁴

Hasil wawancara dengan bapak Syamsuddin, A. Ma, guru mata pelajaran matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muning Baru dan hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung di kelas V, peneliti menemukan bahwa, keterlibatan dan keaktifan siswa kelas V dalam proses belajar mengajar masih terlihat kurang. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Ketika guru menjelaskan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan,
2. Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, hampir semua siswa diam, dan ketika diberi waktu untuk bertanya tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan. Ini berarti keberanian siswa bertanya, menjawab dan memberikan pendapat masih kurang,
3. Ketika diminta menjawab soal-soal latihan yang berbentuk pemecahan masalah siswa mengalami kesulitan menjawab soal tersebut,
4. Salah satu penyebab permasalahan ini menurut beliau adalah kurang tertariknya siswa terhadap matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, kurang tertariknya siswa ini dikarenakan siswa belum memahami kegunaan matematika yang dipelajarinya di kelas dengan masalah dalam kehidupan nyata sehingga siswa hanya menghafal konsep bukan memahaminya.

⁴ Suryono, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 1997), h. 5

Hasil belajar siswa kelas V yang diambil dari data nilai ujian tengah semester ganjil dapat dikatakan belum berhasil. Ini dapat kita lihat dari tingkat keberhasilan belajar siswa yang diukur dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya jika memperoleh nilai ≥ 60 . Data nilai ujian tengah semester ganjil siswa kelas V MIN Muning Baru tahun pelajaran 2012/2013 dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Muning Baru Semester Ganjil Tahun 2012/2013

Kriteria	Tahun pelajaran 2012/2013	
	Jumlah siswa	Persentase (%)
≥ 60	5	25
< 60	15	75
Jumlah	20	100

Dari tabel diatas dapat dilihat hanya 5 siswa atau hanya 25% siswa mencapai KKM, hal ini merupakan implikasi dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu kurangnya keterlibatan dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Model pengajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model *problem based instruction* (PBI) atau yang biasa diterjemahkan sebagai pengajaran berdasarkan masalah. Karena pada model ini siswa diberikan suatu masalah, dimana siswa dituntut aktif dalam pemecahan masalah yang ada. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Pada model PBI siswa dibimbing melakukan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang

nyata, sehingga dengan model ini siswa diberikan gambaran kegunaan materi yang dipelajarinya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan akan membuat siswa termotivasi untuk belajar matematika dan menjadi aktif dalam pembelajaran.

Model PBI dikembangkan banyak dididasarkan pada *teori piaget*. Menurut Piaget rasa ingin tahu akan memotivasi siswa untuk secara aktif membangun tampilan dalam otak mereka tentang lingkungan yang mereka hayati.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Instruction (PBI) Pada Kelas V MIN Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika di kelas masih berjalan monoton.
2. Metode yang digunakan tidak variatif.
3. Rendahnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Rendahnya kualitas pembelajaran Matematika.
5. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Matematika.

⁵ Ibrahim dan Nur, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 54

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V MIN Muning Baru Kecamatan Daha Selatan dalam pembelajaran Matematika tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V MIN Muning Baru Kecamatan Daha Selatan dalam pembelajaran Matematika tahun pelajaran 2012/2013?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Model *Problem Based Instruction (PBI)*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada cara memecahkan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Dengan diterapkan model *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Matematika di MIN Muning Baru.

2. Dengan diterapkan model *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di MIN Muning Baru.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V MIN Muning Baru Kecamatan Daha Selatan dalam pembelajaran Matematika tahun pelajaran 2012/2013.
2. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V MIN Muning Baru Kecamatan Daha Selatan dalam pembelajaran Matematika tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini tentunya memiliki manfaat, baik bagi penulis khususnya dan pendidikan pada umumnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lain. Adapun penelitian ini kami harapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti

Kegiatan skripsi ini merupakan kegiatan belajar bagi penulis untuk meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik dan juga memenuhi kewajiban

penulis sebagai mahasiswa suatu perguruan tinggi yang harus melaksanakan kegiatan *Thri Dharma* Perguruan Tinggi, termasuk penelitian.

Sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam berpartisipasi terhadap perkembangan pendidikan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan luas dengan meningkatkan kemampuan guru mengajar.

2. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Guru dan kepala sekolah di lembaga pendidikan, yaitu sebagai tolak ukur serta pertimbangan untuk memilih, menetapkan dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang didasarkan pada pengembangan dan pembangunan keterampilan siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa adalah salah tokoh yang penting dalam proses belajar mengajar, dengan adanya penelitian ini semoga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta melatih siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa lain.